PRESENTASI DIRI SEORANG PEKERJA SEKS KOMERSIAL

(Studi Kualitatif Metode Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Seorang Pekerja Seks Komersial di Saritem Bandung)

ARTIKEL

Oleh,

RYANDY PURNAWAN

NIM : 41808142

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2014

ABSTRACT

THE PRESENTATION OF SELF A COMMERCIAL SEX WORKERS (STUDY DRAMATURGY ABOUT THE PRESENTATION OF SELF A COMMERCIAL SEX WORKERS IN SARITEM BANDUNG)

By :
Ryandy Purnawan
NIM. 41808142

This Thesis Under Guidance :
Sri Dewi Setiawati, S.Sos., M.Si

This Research *Aim To Understand* ***The Presentation Of Self A Commercials Sex Workers (Study Dramaturgy About The Presentation Of Self A Commercials Sex Workers In Saritem Bandung)****. Sub focus on research that is front stage, middle stage, and also the back stage of commercial sex workers in Saritem. The Third sub focus was expected to be pursing research direction in order to get the expected results.*

This type of research *uses a qualitative approach to the method of study and the research object dramaturgi is Commercial Sex Workers. Election of the informant using purposive sampling technique, the informant's research amounted to two people from the Commercial Sex Workers in* Saritem*, and two key informant. The acquisition of this research data derived from observation, in-depth interviews, documentation, online data search, and also studies library. Techniques of data analysis by data reduction, collect data, presenting data, drawing conclusions, and evaluation. And test the validity of the data by means of triangulation techniques, discussions with colleagues, and membercheck.*

Results of this research *showed that the* ***Front Stage*** *of Commercial Sex Workers thats using a mask and played on stage performances against the backdrop of the stage their show is Saritem.* ***Middle Stage*** *of Commercial Sex Workers that is done all preparations as dress, makeup, accesoris, prepare mentally and places where Commercial Sex Workers are doing a special discussion with fellow Commercial Sex Workers or the procurer to get a very good look at the time will be in the next stage.* ***Back Stage*** *of Commercial Sex Workers showing the figure is completely unlike on while on front stage but in was in daily life.*

The conclusions of this research *are any Commercial Sex Workers do management impression and presentation themselves on the front stage, middle stage, and the back stage. See the difference at each stage whether it was the appearance also behavior.*

Keywords : Self Presentation, Front Stage, Middle Stage, Back Stage.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kita sering menyebut wanita penjual jasa pelayanan seksual dengan istilah PSK (Pekerja Seks Komersial), "menurut arti pada setiap katanya, istilah PSK berarti orang yang mempunyai pekerjaan untuk melayani kebutuhan seksual bagi orang-orang yang membutuhkannya, dengan tujuan komersial atau mencari keuntungan" (Ragil, 2009). Sedangkan menurut (Subadara, 2007), "Pekerja Seks Komersil adalah seorang wanita yang menjual dirinya, dengan melakukan hubungan seks dan bertujuan mendapatkan imbalan yaitu uang".

Uang merupakan tuntutan hidup bagi setiap umat manusia, begitu juga dengan PSK, ketika PSK menyadari bahwa tidak semua lingkungan mampu untuk menerima kehadirannya, maka ia melakukan pemeranan karakter-karakter tertentu. Ada suatu pengelolaan pesan yang ia ciptakan untuk memberikan pemahaman kepada lingkungan tertentu, sesuai dengan apayang ia harapkan.

Pada dasarnya semua manusia juga melakukan suatu pemeranan karakter dalam kehidupannya, seperti dijelaskan oleh Goffman, "norma-norma, nilai-nilai, dan infrmasi budaya memberi meeka suatu peran seperti insinyur, polisi atau istri, ini dilaksanakan sesuai dengan tuntutan "skenario" dimana aktor tersebut harus memenuhi peran tersebut". Namun ketika seorang individu menjadikan individu lain atau komunitas tertentu sebagai "sasaran" melalui kumpulan simbol-simbol presentasi dirinya, individu atau komunitas lain itu bisa "tertipu" dan hanya mengasumsikan pada apa yang terlihat di "permukaanya" saja.

Begitu pula halnya dengan PSK, dalam Presentasi diri seorang PSK dapat memainkan berbagai peran dan mengasumsikan identitas yang relevan untuk mendefinisikan sesuatu yang ingin di tonjolkan dari dirinya. Ada simbol-simbol tertentu yang tercakup dalam presentasi dirinya diciptakan, baik itu berupa komunikasi verbal maupun nonverbal yang dapat digunakan untuk memperkuat identitas peran yang ia mainkan.

Presentasi diri itulah yang dijelaskan Goofman sebagai bagian dari pesan seorang individu sebagai aktor yang bermain diatas panggung sesuai dengan tuntutan skenario.

Presentasi Diri ini dilakukan ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain dan mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya, melalui sebuah pertunjukan diri yang mengalami setting di hadapan khalayak. Dalam sebuah pertunjukan ini kebanyakan menggunakan atribut, busana, make-up, pernak-pernik, dan alat dramatik lainnya.

Dalam perspektif dramaturgi, Goffman membagi kehidupan sosial menjadi dua bagian yaitu "wilayah depan" (front region) dan "wilarah belakang" (back region). Saat individu menampilkan diri-nya dengan peran tertentu di hadapan penonton atau khalayak, maka individu tersebut dianggap seperti sedang berada di depan panggung (*front stage*), dan saat individu sedang tidak bermain peran atau sedang mempersiapkan diri-nya untuk menjalani peran, maka di wilayah ini adalah panggung belakang (*back stage*), serta panggung tengah (*middle stage*) yang dimana daerah ini merupakan wilayah seorang individu melakukan persiapan untuk ke panggung depan (Mulyana, 2008: 58).

Kesimpulannya, PSK memiliki berbagai pola interaksi sosial yang mencakup pengelolaan kesan dalam presentasi diri yang berbeda di keadaan, kondisi dan situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Ada suatu upaya untuk menyamarkan hal-hal tertentu yang sebaiknya tidak diperlihatkan dalam interaksi sosial tertentu. Seorang PSK lebih jauhnya laksana seorang aktor yang berperan di atas panggung sandiwara, menciptakan suatu pandangan, identitas dan realitas sosial yang berbeda bagi setiap khalayak yang ditemuinya.

Inti dari penelitian ini adalah mencoba untuk menelaah dan menguak lebih jauh tentang presentasi diri yang dibangun oleh PSK dengan melihat wilayah peran yang disembunyikan dan peran yang ditonjolkan, dan peneliti merasa cocok bahwa penelitian ini dilakukan di

Saritem Bandung.Peneliti memilih PSK di Saritem sebagai penelitian karena Saritem merupukan tempat prostitusi terbesar di bandung. Peneliti menggunakan metodologi kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas serta masalah yang akan diteliti, maka peneliti membuat sebuah rumusan masalah yaitu :

1. **Rumusan Masalah Makro**

   "Bagaimana Presentasi Diri Seorang Pekerja Seks Komersial di Saritem Bandung?"

2. **Rumusan Masalah Mikro**

   1. Bagaimana *front stage* (panggung depan) Pekerja Seks Komersial di Saritem Bandung.
   2. Bagaimana *middle stage* (panggung tengah) Pekerja Seks Komersial di Saritem Bandung.
   3. Bagaimana *back stage* (panggung belakang) Pekerja Seks Komersial di Saritem Bandung.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai "Presentasi Diri Seorang Pekerja Seks Komersial" ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan alasan penelitian yang sifatnya kualitatif memberikan keleluasaan untuk berinteraksi dengan subjek yang diteliti. Adapun sifat analisis dari metodologi ini seperti ditegaskan oleh Deddy Mulyana adalah dengan meletakkan penekanan pada subjektifitas untuk melakukan interpretasi

terhadap suatu persoalan yang dikajinya, mencari respn subjektif individual, memberikan keleluasaan bagi penelitinya. Lebih jauh pendekatan kualitatif lebh menekankan pada makna,penalaran dan definisi terhadap suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu).

Hasil penelitian dari metodologi penelitian kualitatif selalu terbuka untuk persoalan baru. Ini sesuai dengan pandangan subjektif mengenai realitas sosial bahwa fenomena sosial senantiasa bersifat sementara, bahkan bersifat polisemik (multimakna), dan tetap diasumsikan demikian sehingga terjadi negosiasi berikutnya untuk menetapkan status realitas tersebut.

Studi dramaturgi lebih menyoroti dan melihat perilaku dari manusia yang memiliki peran ganda. Pada perspektif dramaturgi, kehidupan diibaratkan teater. Inti dari perspektif dramaturgi adalah pengelolaan kesan yang dilakukan oleh manusia dan mempresentasikannya pada saat berinteraksi dengan sesamanya. Fokus penelitian ini adalah bukan mencari hasil dari proses, melainkan proses itu sendiri.

Orang akan melakukan “pertunjukan” (performance) di hadapan khalayak untuk memelihara citra diri yang stabil. Goffman memusatkan perhatiannya pada pandangan atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung atau disebut dramaturgi. Layaknya sebuah drama, pasti adanya aktor (pelaku) dan juga penonton. Aktor memiliki tugas yaitu mempersiapkan

dirinya dengan menggunakan berbagai atribut pendukung yang sesuai dengan perannya, sedangkan penonton yang memberi interpretasi, bagaimana makna itu tercipta.

Identitas manusia bisa mengalami perubahan tergantung dari interaksi yang dilakukan kepada orang lain. Pada saat itulah dramaturgi berperan, bagaimana kita menguasai interaksi tersebut. Pada dramaturgi, interaksi sosial termasuk sebuah pertunjukan teater. Manusia adalah aktor yang berusahauntuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui "pertunjukan dramanya sendiri". Pada konsep dramaturgi, untuk mencapai tujuan tersebut, sang aktor akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung perannya.

III. PEMBAHASAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul Presentasi Diri Seorang Pekerja Seks Komersial (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Seorang Pekerja Seks Komersial Di Saritem Bandung).

Membicarakan presentasi diri bisa dikatakan juga sebagai pengelolaan kesan yang di tampilkan kepada khalayak oleh individu tertentu. Jalaluddin Rakhmat dalam buku "Psikologi Komunikasi" mengatakan "*impression management* atau pengelolaan kesan merupakan sebuah usaha untuk menimbulkan kesan tertentu yang diharapkan oleh seseorang terhadap individu lain yang mengamati dan juga menilainya." Ketika dihubungkan dengan dramaturgi, individu tersebut biasanya disebut

penonton, yang terdapat pada *front stage* atau panggung depan seorang aktor.

Penulis menggunakan dramaturgi menurut Deddy Mulyana yang mengadopsi dari Erving Goffman bahwa ada tiga panggung pertunjukan yaitu, panggung depan (*front stage*), panggung tengah (*middle stage*), dan panggung belakang (*back stage*).

3.1. Panggung Depan

Panggung depan meupakan suatu panggung yang terdiri dari bagian pertunjkukan (*appearance*) atas penampilan dan gaya (*manner*). Pada panggung ini, aktor akan membangun dan menunjukan sosok ideal dari identitas yang akan ditonjolkan dalam interaksi sosialnya. Goffman membagi panggung depan menjadi dua bagian yaitu *front* pribadi (*personal front*) dan *setting*, yaitu situasi fisik yang harus ada ketika aktor harus melakukan pertunjukan. *Personal front* terdiri dari alat-alat yang dapat dianggap khalayak sebagai perlengkapan yang dibawa aktor ke dalam *setting*.

Para informan berperan layaknya aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung, dalam hal ini kondisi akting di panggung depan adalah adanya penonton (seorang tamu atau pelanggan yang sering berkunjung ke saritem) yang melihat aktor (informan penelitian yaitu kedua PSK) yang sedang berada dalam kegiatan pertunjukan (ketika PSK sedang bekerja). Selain itu aktor berusaha memainkan peran sebaik-baiknya agar pentonton

mendapatkan apa yang dia inginkan dan sang aktor mendapatkan suatu imbalan yaitu berupa uang.

Jadi panggung depan adalah merupakan panggung dimana seorang PSK mempresentasikan dirinya kepada tamu yang datang, memperlihatkan tampilan luar dan tampilan fisik yang telah di bentuk oleh si PSK itu sendiri, dan dengan cara seperti itu PSK bisa mendapatkan pelanggannya.

3.2. Panggung Tengah

Panggung tengah merupakan area transisi panggung belakang ke panggung depan, seluruh aktor dramaturgi dalam panggung ini, akan melakukan sebuah persiapan yang dapat mendukung penampilannya ketika berada di panggung depan, yaitu seperti mempersiapkan make-up, pakaian, aksesoris yang akan dipergunakan ketika berada di panggung depan.

Panggung tengah juga merupakan tempat dimana sesama PSK melakukan suatu diskusi atau pembicaraan baik itu bercerita tentang pengalaman mereka, bercerita tentang cara mereka bekerja saat bekerja menjadi PSK atau pun berbagi tips sesama PSK saat berhadapan dengan tamu yang mereka tidak suka ataupun lainnya, dan tidak lupa pada panggung ini, PSk biasanya sudah mempersiapkan sebuah *setting* atau sebuah sandiwara yang akan di pertunjukan kepada penonton, seperti pada saat PSK tersbut menceritakan keluh kesahnya, ataupun bercerita bahwa dia merasa tertekan dan tidak betah itu semua belum tentu ungkapan yang

sebenarnya, layaknya seorang aktor yang siap untuk membuat penonton menjadi kagum, iba ataupun merasa kasian.

3.3. Panggung Belakang

Panggung belakang merupakan wilayah yang berbatasan dengan panggung depan, tetapi tersembunyi dari pandangan setiap orang. Ini dimaksudkan untuk melindung rahasia dari seorang aktor, dan biasanya orang lain tidak dizinkan memasuki panggung belakang, kecuali dalam keadaan mendesak atau darurat.

Di panggung inilah informan atau aktor akan tampil seutuhnya dalam arti identitas aslinya, para informan menampilkan topeng aslinya tanpa andanya unsur seperti pada saat berada di panggung depan. Pada panggung ini para informan atau aktor ada yang berperan asli sebagai orang tua dan sebagai tulang punggung keluarga.

Dalam penelitian ini, PSK melakukan presentasi diri dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu mengatur penampilan, *setting* atau sebuah sandiwara untuk menghasilkan sebuah kesan yang mereka ingin timbulkan dari orang lain, dilakukannya presentasi diri oleh PSK tersebut adalah lebih pada membentuk kesan yang diinginkan dari orang lain agar dapat terpenuhi tujuan yang ditujunya yaitu mendapatkan imbalan berupa uang.

IV. KESIMPULAN

Panggung depan (*Front Stage*) PSK ini semuanya mencoba untuk memainkan perannya dengan sangat baik, yaitu dengan cara melakukan

suatu presentasi diri meliputi gaya berbusana memakai busana yang sexy dan minim agar dapat menarik perhatian tamu yang datang, make up yang begitu tebal disertai dengan accesoris seperti kalung, anting ataupun parfum sebagai wewangian, sikap dan perilaku di buat sebaik mungkin agar membuat nyaman tamu yang datang. Pada panggung ini juga PSK melakukan sebuah manipulasi peran, baik itu pada saat menjadi PSK maumpun pada saat berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, komunikasi yang dilakukan nya menggunakan komunikasi verbal dan juga komunikasi non verbal. Semua dilakukan agar mendaatkan kesan yang diharapkan dan tujuannya tercapai. Segala hal mengenai yang ada di pangggung depan, seperti hal nya mengenai pakaian yang dikenakan pada saat di atas panggung pertunjukan, hanya semata-mata tuntutan pekerjaan, dan bertujuan untuk mendapakan imbalan yaitu uang.

Panggung tengah (*middle stage*) panggung tengah merupakan area transisi PSK dari panggung belakang menuju panggung depan. pada panggung tengah ini adalah tempat dimana kedua informan peneliti melakukan berbagai macam kegiatan untuk mempersiapkan segala hal yang dapatmendukung penampilannya ketika berada di panggung depan, mulai daripersiapan pakaian , aksesoris, dan make up ketika berada di salon. Dipanggung tengah ini juga merupakan area yang dipakai mereka untuk menyiapkan mental dan melakukan suatu diskusi dengan teman sesama PSK ataupun dengan sang germo pada saat akan masuk ke dalam

panggung depan, panggung pertunjukan agar mendapatkan suatu kesan atau penampilan terbaiknya.

Panggung belakang (*back stage*) PSK benar-benar memainkan sebuah peran yang utuh/sesungguhnya, mereka tidak seperti pada saat berada di panggung depan (*front stage*). Pada panggung ini mereka berpenampilan seutuhnya tanpa menggunakan sebuah topeng lain, namun ada kecenderungan dari pelaku dramaturgi yaitu menampilkan perilaku yang biasa ia tampilkan pada saat berada di panggung depan pada saat-saat tertentu, seperti menggunakan pakaian yang agak minim dan make up yang brlebihan tetapi itu pada momen momen tertentu saja atau tidak sering dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Abdurrachman, Oemi. 2001.*Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Citra.

Cangara. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.

Effendy, Onong.U. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : CV Mandar Maju.

---------- 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta : Raja Grafindo Remaja.

---------- 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Heryawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2008. *MetodePenelitianKualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

---------- 2008. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Pitoyo. 2013. *The End of Saritem*. Bandung : Simbiosa.

Purnomo & Bachtiar. 2007. *Bisnis Prostitusi*. Yogyakarta : Pinus.

Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

---------- 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

---------- 1986. *Teori-Teori Komunikasi*. : Remaja Karya CV.

Soemantoe, 1987.PsikologiPendidikan

Satori, Djam'an. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

---------- 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

2. Sumber Online

http://psychologymania.com/2012/09/pengertian-pekerja-seks-komersial.html, diakses pada tanggal 28/02/2014 jam 14:46

http:// estehhangat.wordpress.com/2012/09/29/dramaturgi-erving-goffman-2/diakses padatanggal 3/3/2014 jam 15:56

http://risvianna.wordpress.com/2011/03/29/teori-erving-goffman/diaksespadatanggal 3/3/2014 jam 20:55

http://qiky-violetta.blogspot.com/2012/06/dramaturgi-peran-pekerja-seks-komersial diaksespadatanggal 4/3/2014 jam 16:50

http://studyandlearningnow.blogspot.com/2013/01/teori-dramaturgi-erving-goffmandiaksespadatanggal 4/3/2014 jam 22:45

http://meiliemma.wordpress.com/2008/01/27/dramaturgi/diaksespadatanggal 4/3/2014 jam 23:12

http://wordsanduniverse.wordpress.com/2012/05/09/dramaturgi-erving-

goffman/diaksespadatanggal 5/3/2014 jam 02:18